

**Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak
Pada Orangtua Beda Warga Negara Dikomplek Bumi
Asri Medan**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD NUZUL RISKI
NPM 1903110002

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Muhammad Nuzul Riski

NPM : 1903110002

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023

Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Rahmanita Ginting, M.A, Ph.D.

PENGUJI II : Dr. Junaidi, S.PdI, M.Si

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Muhammad Nuzul Riski
NPM : 1903110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK PADA ORANGTUA BEDA WARGA NEGARA DI KOMPLEK BUMI ASRI MEDAN**

Medan, 24 Agustus 2023

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si
NIDN : 01211060803S

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.L.Kom
NIDN : 0127048401

Delan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Muhammad Nuzul Riski, NPM 1903110002, menyatakan dengan sungguh-sungguh:


1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 Agustus 2023

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPER
308.5AKX62359341

Muhammad Nuzul Riski

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara dikomplek bumi asri Medan”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Penulis berharap skripsi ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca.

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa dan terkasih orang tua penulis yaitu Ayahanda **Edward Haris** dan Ibunda **Devy Emilyya** karena telah membesarkan, mendidik, dan selalu sabar membimbing penulis dengan kasih sayang dan cinta yang tulus, yang telah memberikan dukungan baik berupa tenaga, pikiran, materi maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga tidak lupa kepada semua pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.Ap . selaku Wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom Selaku sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan selalu sabar dalam membimbing penulis hingga pembuatan skripsi ini selesai.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas serta informasinya kepada penulis selama masa perkuliahan ini.
9. Kepada bapak Daniel dan ibu Irma selaku informan dalam penelitian, penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Ghena Meinabila Putri yang telah kebersamai penulis selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah menemani penulis dalam berproses selama 5 tahun lamanya dan terimakasih untuk segala kontribusi yang diberikan kepada penulis baik itu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
11. Kepada Bagus Prasetya dan Tiara Della Viana terimakasih telah menjadi teman baik penulis serta terimakasih atas semangat dan dukungannya selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada keluarga Road to S.I.KOM, Yakni: Ghena Mei Nabilla Putri, Badrul Aini Lubis, Usman Arif, Muhammad Fernando, Adam Sauqi, Muhammad Farhan, Muhammad Marshall Gibran dan Riendi.
13. Kepada teman-teman seperjuangan kelas A1 dan C5 Humas ilmu komunikasi UMSU, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama di kampus.

14. Kepada teman-teman permotoran Vario Matic Utara penulis mengucapkan terimakasih telah mensupport penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Kepada Teman-teman GOF (Givency One Family) penulis mengucapkan terimakasih atas support yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas saran, doa, dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan berguna untuk pengembangan diri penulis dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 24 Agustus 2023

Penulis

Muhammad Nuzul Riski

Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Pada Orangtua Beda Warga Negara Dikomplek Bumi Asri Medan

Muhammad Nuzul Riski
1903110002

ABSTRAK

Pola komunikasi keluarga menentukan tingkat kepuasan anggota keluarga didalamnya. Kehadiran komunikasi memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam menciptakan suasana kondusif dalam keluarga. Umumnya, pola asuh anak pada orang tua beda warga negara adalah salah satu hal yang sangat unik dikarenakan orang tua beda warga negara pastinya memiliki sifat-sifat pola asuh anak yang berbeda dengan orang tua yang masih satu warga negara. Pola asuh anak ini sangat berpengaruh besar nantinya kepada tumbuh kembang si anak tersebut yang mana orang tua tersebut harus bisa mendidik dengan baik anak tersebut meskipun mereka berbeda warga negara. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Pada Orangtua Beda Warga Negara Dikomplek Bumi Asri Medan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pola komunikasi keluarga dan pola pengasuhan anak. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga pada penelitian ini menggunakan a) *Frekuensi Komunikasi* hal yang paling diutamakan dalam keluarga bapak Daniel dan ibu Irma adalah berkomunikasi dimana saling bertukar pikiran untuk mengetahui segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. b) *Durasi Komunikasi*, memiliki waktu berkumpul keluarga pada saat jam makan malam telah selesai yang dimana tujuannya agar mempererat hubungan kekeluargaan.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi Keluarga, Pola Pengasuhan anak, Beda warga negara.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	9
1.1. Latar Belakang Masalah	9
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Pembatasan Masalah	13
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	13
1.5. Sistematika Penulisan	14
BAB II URAIAN TEORITIS	16
2.1. Pola Komunikasi Keluarga	16
2.1.1. Pola Komunikasi	16
2.1.2. Keluarga.....	17
2.2. Pola Pengasuhan Anak	19
2.3. Intensitas Komunikasi	22
2.4. Isi Pesan Komunikasi	22
2.5. Teknik Komunikasi	24
2.6. Proses Komunikasi	25
2.7. Warga Negara	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Kerangka Konsep	28
3.3. Defenisi Konsep	29
3.4. Kategori Penelitian	30
3.5. Narasumber	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7. Teknik Analisis Data	33

3.8.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1.	Hasil Penelitan	36
4.1.1.	Data Informan	36
4.1.2.	Hasil Wawancara Informan	36
4.2.	Pembahasan.....	46
4.2.1.	Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Pada orangtua Beda Warga Negara Dikomplek Bumi Asri Medan	46
BAB V PENUTUP.....		53
5.1.	Simpulan	53
5.2.	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN.....		57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Penelitian	30
Tabel 4.1 Informan Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	29
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan komunitas menciptakan dan menggunakan informasi untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Kemudian penerima informasi merespon informasi (*feedback*) (Hafiz, 2018). Komunikasi bisa juga disimpulkan hubungan kontak antar dan antara manusia, baik individu maupun kelompok, karena dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Bahkan sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan merupakan suatu pertanda adanya komunikasi (Widjaja, 2000).

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, terlebih lagi Deddy Mulyana menyatakan bahwa tanpa melibatkan diri dalam komunikasi seseorang tidak akan mengetahui bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi, bahkan lebih jauh menurut beliau bahwa orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia dapat dipastikan akan tersesat, karena ia tidak berkesempatan untuk menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial (Mulyana, 2000).

Keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sam dijinjing berat sama dipikul selalu rukun dan damai

dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri. Hubungan orang tua dengan anak senantiasa dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua itu sendiri, baik sikap yang berhubungan dengan afeksi maupun dominasi, karena pada kenyataannya ada orang tua yang mendominasi, yang memanjakan, acuh tak acuh dan ada orang tua yang akrab, terbuka dan bersahabat dengan anak-anaknya (Hafiz, 2018).

Pola komunikasi adalah cara kerja atau struktur yang cenderung tetap seorang individu atau kelompok dalam berkomunikasi (Purwasito, 2015). Dalam suatu komunikasi akan terdapat suatu sistem dan langkah kerja yang mirip satu sama lain yang membentuk pola yang serupa. Dengan demikian, dapat dikatakan pula bahwa suatu komunikasi dapat dilakukan dengan model yang sama. Oleh karena itu, pola komunikasi ini juga belakangan lebih sering disebut dengan istilah model komunikasi. Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu : Pola komunikasi satu arah ,pola komunikasi dua arah,pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya (Hafiz, 2018).

Pola komunikasi keluarga menentukan tingkat kepuasan anggota keluarga didalamnya. Kehadiran komunikasi memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam menciptakan suasana kondusif dalam keluarga. Sebab, setiap masalah yang mungkin muncul dalam sebuah keluarga dapat diselesaikan dengan cara berkomunikasi. Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan pernikahan, terutama pernikahan antar bangsa (Sihombing & Yusuf, 2013). Devito (2010) menyatakan bahwa pola komunikasi keluarga ada 4 pola yang umum pada keluarga inti komunikasi keluarga terdiri dari pola persamaan

(Equality Pattern), pola seimbang-terpisah (Balanced Split Patern), pola tak seimbang-terpisah (Unbalanced Split Pattern), pola monopoli (Monopoly Pattern).

Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilambani dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subyek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik, dan bukan sebagai obyek semata (Hafiz, 2018).

Pola asuh adalah perilaku yang diterapkan orang tua pada anak bersifat konsisten (tetap) dari waktu ke waktu. Pola asuh juga merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan hadiah maupun hukuman (Suryani et al., 2020). Pola asuh juga merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Baumrind 1978 dalam (Santrock, 2002) mengklasifikasikan gaya-gaya pola asuh ke dalam gaya yang bersifat otoriter, demokratis, permisif. Gaya orang tua yang permisif dicirikan oleh sifat menerima atau tidak menghukum dalam menghadapi perilaku anak-anak. Gaya orang tua yang otoriter menekankan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan otoritas orang tua. Gaya demokratis menekankan suatu cara yang rasional, berorientasi kepada isu “memberi dan menerima”.

Perkembangan teknologi dan industri yang sangat cepat dalam beberapa dekade terakhir semakin mempermudah interaksi penduduk antar negara. Berbagai aktivitas ekonomi dan budaya yang dilakukan individu antar negara dapat menimbulkan ikatan perkawinan antar warga negara yang berbeda atau yang disebut perkawinan campur. Menurut Undang-Undang

Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Pasal 57 ayat 1, perkawinan campur adalah perkawinan antara dua orang yang di Indonesia tunduk pada hukum yang berlainan, karena perbedaan kewarganegaraan dan salah satu pihak berkewarganegaraan Indonesia. Pada perkawinan campur yang terjadi di antara individu yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda, tentunya setiap pasangan memiliki dinamika unik dan tantangan yang akan mereka jalani. Bersatunya dua individu dari budaya yang berbeda dapat menciptakan konsekuensi tertentu, salah satunya adalah penerapan pola asuh anak yang lahir dari perkawinan tersebut. Pengasuhan anak adalah bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar. Pengasuhan anak meliputi mendidik, merawat serta membimbing anak-anak dalam keluarga (Sugiharti et al., 2021).

Umumnya, pola asuh anak pada orang tua beda warga negara adalah salah satu hal yang sangat unik dikarenakan orang tua beda warga negara pastinya memiliki sifat-sifat pola asuh anak yang berbeda dengan orang tua yang masih satu warga negara. Pola asuh anak ini sangat berpengaruh besar nantinya kepada tumbuh kembang si anak tersebut yang mana orang tua tersebut harus bisa mendidik dengan baik anak tersebut meskipun mereka berbeda warga negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat penelitian ini dikarenakan pola komunikasi keluarga pada setiap negara tentunya memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing dan bagaimana jika kedua pola komunikasi keluarga suatu negara ini menyatu, pola komunikasi keluarga dalam mengasuh anak yang seperti apa, yang akan tercipta pada keluarga dengan orang tua yang memiliki latar belakang negara berbeda ini. Selain itu, adapun alasan peneliti memilih warga Komplek Bumi Asri sebagai sasaran objek

penelitian adalah karena peneliti sangat ingin mengetahui “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Pada Orangtua Beda Warga Negara Di Komplek Bumi Asri Medan”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara di komplek Bumi Asri Medan?

1.3. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan maka penulis menuliskan pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih terarah dan tidak meluas. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini dilakukan pada keluarga etnis Belanda di komplek Bumi Asri Medan.

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara di Komplek Bumi Asri Medan.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi khususnya pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orang tua beda warga negara.

b) Manfaat Akademis

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas literatur tentang pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara.

Kemudian peneliti juga mengharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang Pola komunikasi keluarga.

c) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak terkait dalam membuat aturan maupun kebijakan, terkait dengan komunikasi keluarga khususnya pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orang tua beda warga negara.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menguraikan dan menjelaskan tentang pengertian dari pola komunikasi keluarga, pola pengasuhan anak, bentuk komunikasi dalam keluarga, warga negara.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan dalam deskripsi data penelitian yang didapat dari hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pola Komunikasi Keluarga

2.1.1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, serta pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain (Rahmah, 2018). Pola komunikasi juga dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Pola komunikasi sangat identik dengan proses komunikasi, hal ini dikarenakan komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Dimana proses komunikasi sendiri adalah rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan agar memperoleh *feedback* dari penerima pesan (Hafiz, 2018).

Komunikasi di dalam sebuah keluarga merupakan penyampaian pesan dari ayah, ibu, orangtua, anak, suami, istri, mertua, kakek, nenek ataupun sebaliknya sebagai penerima pesan. Informasi, nasehat, petunjuk, pengarahan, ataupun meminta bantuan merupakan pesan yang disampaikan dalam komunikasi. Dalam keluarga komunikasi yang terjadi adalah suatu komunikasi yang unik, dan tentunya melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku khas maupun berbeda-beda (Rahmah, 2018).

Komunikasi dalam keluarga sesungguhnya merupakan suatu hal yang harus dibina, sehingga setiap anggota keluarga merasakan ikatan yang mendalam serta merasa saling membutuhkan (Prasanti, 2016). Sehingga penerapan pola komunikasi di dalam keluarga adalah sebagai bentuk interaksi antara orangtua dengan anak ataupun antar anggota keluarga memiliki

implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak maupun anggota keluarga itu sendiri. Di dalam proses komunikasi tersebut, setiap anggota keluarga juga akan belajar mengenal dirinya serta memahami perasaannya sendiri serta orang lain (Setyowati, 2005).

Menurut Devito (1968:157) Pola komunikasi keluarga ada 4 pola yang umum pada keluarga inti komunikasi keluarga terdiri dari pola persamaan (*Equality Pattern*), pola seimbang-terpisah (*Balanced Split Patern*), pola tak seimbang-terpisah (*Unbalanced Split Pattern*), pola monopoli (*Monopoly Pattern*).

2.1.2. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat mengarahkan seorang anak untuk menghadapi kehidupannya (Sari et al., 2010). Keluarga adalah suatu hal yang penting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Dalam keluarga, orang tua merupakan serminan yang bisa ditiru oleh anak. Maka dari itu, pengasuhan anak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua, karena jika pengasuhan anak belum bisa terpenuhi secara baik dan benar, bukan tidak mungkin akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya serta terhadap lingkungannya (Rakhmawati, 2015).

Keluarga memiliki peranan penting dalam dinamika kehidupan ini dan tentunya setiap orang memiliki proses komunikasi keluarga yang berbeda (Prasanti, 2016). Menurut Departemen Kesehatan RI dalam (H. Mursid, 2020) Keluarga adalah sebuah unit terkecil dari masyarakat yang mana terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap didalam keadaan saling ketergantungan .

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga adalah mencerminkan bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Pola

komunikasi keluarga juga merupakan komunikasi yang terjadi dalam keluarga, dimana sumber orangtua kepada anak maupun anak kepada orang tua yang mempunyai pola tertentu (Moebin & Irawatiningrum, 2017). Adapun empat pola komunikasi keluarga menurut (Devito, 2010) yang umum pada keluarga inti ataupun pasangan suami-istri yaitu;

1) Pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*)

Equality Pattern, dalam pola ini, tiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan tiap orang dalam keluarga adalah sama. Tiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan. Komunikasi yang terjadi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi pada hubungan interpersona lainnya. Dalam pola ini tidak ada pemimpin dan pengikut, pemberi pendapat dan pencari pendapat, tiap orang memainkan peran yang sama.

2) Pola komunikasi seimbang terpisah (*Balance Split Pattern*)

Balance Split Pattern, dalam pola ini, persamaan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Tiap orang dianggap sebagai ahli dalam wilayah yang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga biasa, suami dipercaya untuk bekerja/mencari nafkah untuk keluarga dan istri mengurus anak dan memasak.

3) Pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Unbalanced Split Pattern, dalam pola ini satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik. Satu orang yang mendominasi ini sering memegang kontrol. Dalam beberapa kasus, orang yang

mendominasi ini lebih cerdas atau berpengetahuan lebih, namun dalam kasus lain orang itu secara fisik lebih menarik atau berprestasi lebih besar.

Pihak yang kurang menarik atau berprestasi lebih rendah berkompensasi dengan cara membiarkan pihak yang lebih itu memenangkan tiap perdebatan dan mengambil keputusan sendiri. Pihak yang mendominasi mengeluarkan pernyataan tegas, memberi tahu pihak lain apa yang harus dikerjakan, memberi opini dengan bebas, memainkan kekuasaan untuk menjaga kontrol, dan jarang meminta pendapat yang lain kecuali untuk mendapatkan rasa aman bagi egonya sendiri atau sekedar meyakinkan pihak lain akan kehebatan argumennya. Sebaliknya, pihak yang lain bertanya, meminta pendapat dan berpegang pada pihak yang mendominasi dalam mengambil keputusan

4) Pola komunikasi monopoli (*Monopoly Pattern*).

Monopoly Pattern, satu orang dipandang sebagai kekuasaan. Orang ini lebih bersifat memerintah daripada berkomunikasi, memberi wejangan daripada mendengarkan umpan balik orang lain. Pemegang kekuasaan tidak pernah meminta pendapat, dan ia berhak atas keputusan akhir. Maka jarang terjadi perdebatan karena semua sudah mengetahui siapa yang akan menang. Dengan jarang terjadi perdebatan itulah maka bila ada konflik masing-masing tidak tahu bagaimana mencari solusi bersama secara baik-baik.

2.2. Pola Pengasuhan Anak

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model,

sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan” (H. Mursid, 2020).

Pola pengasuhan anak erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Orang tua yang berperan dalam melakukan pengasuhan pada kasus ini terdiri dari beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang berkewajiban membimbing atau melindungi. Orang tua merupakan seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap pertumbuhan, yaitu mulai dari merawat, melindungi, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya untuk masa berikutnya (Rakhmawati, 2015).

Apabila pola pengasuhan anak tidak tepat, maka hal itu akan berdampak pada pola perilaku anak. Apalagi jika anak meniru perilaku orang-orang di luar rumah yang cenderung negatif. Pola pengasuhan yang intens akan membentuk jalinan hubungan kuat di antara orang yang diidentifikasi dan orang mengidentifikasi (anak dengan orang yang membimbing) (Rakhmawati, 2015). Dengan demikian, anak yang benar-benar melakukan identifikasi cenderung mencari figur yang dapat diterima dan sesuai dengan proses pembentukan dirinya. Adapun mereka yang telah terbebas dari beban dan tekanan diri dan lingkungannya akan dengan mudah menjalankan proses identifikasi yang sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya. Pola pengasuhan anak dapat didefinisikan menjadi tiga bagian, diantaranya sebagai berikut :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan bersifat keras. Orang tua menuntut anaknya agar mengikuti

semua kemauan dan perintahnya. Jika anak melanggar perintahnya berdampak pada konsekuensi hukuman atau sanksi. Pola asuh otoriter dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan psikologis anak. Anak kemudian cenderung tidak dapat mengendalikan diri dan emosi bila berinteraksi dengan orang lain. Bahkan tidak kreatif, tidak percaya diri, dan tidak mandiri. Pola pengasuhan ini akan menyebabkan anak menjadi stres, depresi, dan trauma. Oleh karena itu, tipe pola asuh otoriter tidak dianjurkan.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dilakukan dengan memberikan kebebasan terhadap anak. Anak bebas melakukan apapun sesuka hatinya. Sedangkan orang tua kurang peduli terhadap perkembangan anak. Pengasuhan yang didapat anak cenderung di lembaga formal atau sekolah. Pola asuh semacam ini dapat mengakibatkan anak menjadi egois karena orang tua cenderung memanjakan anak dengan materi. Keegoisan tersebut akan menjadi penghalang hubungan antara sang anak dengan orang lain (Syafie,2002:24). Pola pengasuhan anak yang seperti ini akan menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kompetensi sosial karena adanya kontrol diri yang kurang.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak. Anak dapat berkembang secara wajar dan mampu berhubungan secara harmonis dengan orang tuanya. Anak akan bersifat terbuka, bijaksana karena adanya komunikasi dua arah. Sedangkan orang tua bersikap obyektif, perhatian, dan memberikan dorongan positif kepada anaknya. Pola asuh demokratis ini mendorong anak menjadi mandiri, bisa mengatasi masalahnya, tidak tertekan, berperilaku baik

terhadap lingkungan, dan mampu berprestasi dengan baik. Pola pengasuhan ini dianjurkan bagi orang tua.

2.3. Intensitas Komunikasi

De Vito menyatakan “ Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan” . Menurut De vito untuk dapat mengukur intensitas komunikasi dapat ditinjau dari enam aspek, dua diantaranya yaitu:

a. Frekuensi Komunikasi

Frekuensi disini berarti tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi, tingkat keseringan orang tua dengan anaknya saat melakukan aktivitas komunikasi. Misalkan, tingkat keseringan melakukan komunikasi disini dilakukan setiap hari atau dalam satu minggu 3 kali dan seterusnya.

b. Durasi Komunikasi

Sedangkan durasi yang digunakan untuk berkomunikasi merujuk pada lamanya waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi. Lamanya waktu yang di gunakan bisa bervariasi, misalkan dalam satu kali berkomunikasi lamanya waktu yang di gunakan bisa mencapai kurang dari 1 jam, 2 jam, 3 jam atau lebih dari itu.

2.4. Isi Pesan Komunikasi

Dalam komunikasi mempunyai isi pesan komunikasi yang meliputi sebagai berikut:

a. Pesan Verbal

Pesan verbal adalah suatu pesan komunikasi antara individu atau kelompok yang menggunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Bahasa itu sendiri menurut Larry

L.Barker mempunyai tiga fungsi yaitu, penamaan, interaksi, dan transmisi informasi. Proses komunikasi juga dapat berlangsung dengan baik apabila komunikasi dapat ditafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata kata atau kalimat. Panjang pendeknya suatu kalimat tepat tidaknya penggunaan kata-kata yang merangkai kalimat, menjadi faktor penentu kelancaran komunikasi. Kegiatan komunikasi verbal menduduki frekuensi terbanyak dalam keluarga.

b. Pesan Nonverbal

Secara sederhana pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi dalam bentuk nonverbal. Walaupun begitu, komunikasi nonverbal suatu ketika bisa berfungsi sebagai penguat komunikasi verbal. Fungsi komunikasi nonverbal itu sangat terasa jika komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas. Mark L.Knapp menyebutkan lima macam fungsi yaitu:

- 1) Repitisi : mengulang kembali gagasan yang sudah pernah dijelaskan secara verbal
- 2) Substitusi : menggantikan lambing-lambang verbal
- 3) Kontradiksi : menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal
- 4) Komplemen : melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal.
- 5) Aksentuasi : menegaskan pesan verbal

Orang tua sering menggunakan komunikasi non-verbal saat merawat mereka sebuah pesan untuk anak-anak dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku pengasuhan

lainnya, pesannya non-verbal juga dapat menerjemahkan ide, keinginan atau niat terkandung di dalam hati. Tanpa kata-kata sebagai awalan pendukung, tepuk tangan, pelukan, gosokan tangan, duduk dan berdiri tegak. Untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan niat bukan hanya orang tua anak juga sering menggunakan nonverbal untuk menyampaikan ide, keinginan atau niat terhadap orang tua mereka (Hafiz, 2018).

c. **Himbauan Pesan**

Ada beberapa jenis imbauan yang digunakan dalam Psikologi Komunikasi, yakni imbauan rasional dan emosional, takut dan ganjaran, dan imbauan motivasional.

- 1) Imbauan rasional artinya meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti
- 2) Imbauan emosional menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikate.
- 3) Imbauan takut dan ganjaran merupakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau meresahkan.
- 4) Imbauan motivasional yang menyentuh kondisi *intern* dalam diri manusia.

2.5. Teknik Komunikasi

Menurut Effendy (2011), ada empat macam teknik komunikasi, yaitu Komunikasi Informatif, Komunikasi Persuasif, Komunikasi Instruktif/Koersif dan Hubungan manusiawi.

- a. **Komunikasi Informatif** : merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan sesuatu tanpa mengharapkan efek apapun dari komunikasi.
- b. **Komunikasi Persuasif** : adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya dan tingkah lakunya atas kesadaran sendiri.

Komunikasi Instruktif/Koersif : merupakan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku.

2.6. Proses Komunikasi

a. Linear

Linear bermakna lurus, jadi proses linear dipahami terjadi pada satu garis lurus dari satu titik ke titik lain. Dalam konteks komunikasi, proses komunikasi linear merupakan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik tuju. Komunikasi linear berlangsung secara tatap muka (*face to face communication*) maupun bermedia (*mediated communication*) (Cangara, 1998).

b. Sirkuler

Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

2.7. Warga Negara

Warga negara merupakan seseorang atau kelompok individu yang tinggal dan menjadi suatu bagian dari satu masyarakat di wilayah tertentu. Sebagai salah satu unsur dari terbentuknya suatu negara yaitu warganya, warga secara sederhana dapat diartikan sebagai semua orang yang tinggal serta bertumbuh di negara tersebut.

Secara etimologis kata warga negara berasal dari bangsa romawi yang pada saat itu menggunakan bahasa latin. Kata warga negara berasal dari kata “Civis” atau “Civitas” yang memiliki arti anggota, warga yang berasal dari city-state. Selain itu kata civitas dalam bahasa

perancis dapat di istilahkan sebagai “Citoyen” yang memiliki arti warga dalam “cite” yang memiliki arti kota yang memiliki hak terbatas.

Istilah warga negara sendiri merupakan hasil terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu citizen yang memiliki makna, yaitu warga negara atau juga dapat dimaknai sebagai sesame penduduk seta individu setanah air. Sementara itu menurut Encyclopedia of the Social Science (1968) warga negara didefenisikan sebagai orang tercatat keanggotaanya dari sebuah negara, baik yang tinggal di wilayah tersebut maupun berada di luar negara tersebut pada jangka waktu tertentu. Dalam bahasa inggris, kata warga negara dapat didefenisikan sebagai kelompok orang yang menjadi bagian dari sebuah kependudukan yang merupakan salah satu unsur terbentuknya suatu negara tersebut.

Menurut Koerniatmanto S., mengartikan warga negara sebagai anggota dari sebuah negara, yang merupakan seseorang yang memiliki kedudukan khusus di dalam negara tersebut. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa seorang warga negara memiliki hubungan antara hak serta kewajiban yang sifatnya timbal balik terhadap negara tersebut. Istilah warga negara sendiri juga bisa dibagi menjadi dua kategori, yang terdiri dari warga negara asli atau pribumi dan warga negara asing atau vreemdeling. Hal ini secara yuridis diatur berdasarkan pasal 26 ayat 1 UUD 1945 dan perubahannya. Simak informasi berikut.

1. Warga negara asli atau pribumi merupakan penduduk asli sebuah negara tersebut. Seperti contohnya warga negara Indonesia yang berasal dari suku Jawa, Madura, Sunda, Batak, Bugis, Dayak, Asmat, Minang, Toraja, Bali, Aceh, serta etnis keturunan negara Indonesia yang lain.
2. Warga negara asing atau vreemdeling merupakan penduduk yang berasal dari suku bangsa keturunan di luar negara tersebut. Seperti pada contohnya warga negara

Indonesia yang berasal dari suku China atau Tionghua, India, Belanda, Eropa, Arab, dan masih banyak lagi. Hal ini telah disahkan berdasarkan UU atau undang-undang yang telah berlaku mengenai warga negara Indonesia..

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

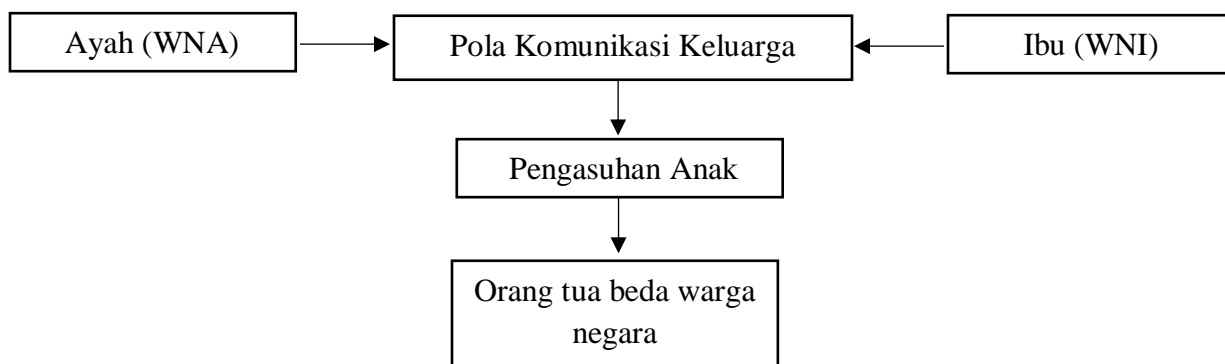
Jenis penelitian pada penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus melibatkan penyelidikan yang terperinci, pengumpulan data yang dilakukan pada periode waktu, fenomena, dan konteks tertentu yang bertujuan untuk memberikan analisis tentang konteks dan proses yang berkaitan dengan isu teoritis yang sedang diteliti. (Prihatsanti et al, 2018)

Prihatsanti et al (2018) juga menyatakan bahwa sebelum melakukan penelitian studi kasus, peneliti perlu memahami dan menentukan terlebih dahulu jenis studi kasus apa yang sesuai dengan tujuan studi secara keseluruhan. Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu). Peneliti menggunakan penelitian ini karena metode studi kasus dinilai lebih tepat. Dan metode penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

3.2. Kerangka Konsep

Menurut Notoadmodjo (2018) kerangka konsep adalah sebuah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan variable – variable yang akan diteliti. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh

panitia dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3. Defenisi Konsep

Menurut dari para ahli yaitu Woodruff memberikan penjelasan mengenai Konsep yang mana memiliki arti suatu ide ada sebuah gagasan yang bisa di bilang mendekati sempurna dan mempunyai makna, pengertian yang di maksud dalam hal ini terkait suatu objek, produk subjektif yang asalnya dari cara seseorang membuat bermakna terhadap beberapa Objek atau benda lewat pengalamannya. Pada tingkat konkrit, konsep adalah sebuah gambaran mental berasal dari lebih dari satu objek atau kejadian yang fakta. Jika di lihat dari tingkat abstrak dan kompleks, konsep adalah sintesis dengan berbagai jumlah anggapan yang sudah ditarik berasal dari pengalaman bersama objek atau kejadian tertentu.

1) Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga merupakan bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antaranggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak. Dalam proses komunikasi tersebut, anak akan belajar mengenal dirinya maupun orang lain, serta memahami perasaannya sendiri

maupun orang lain (Setyowati, 2005).

2) Pola Pengasuhan Anak

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Theresia, 2009).

3) Orang tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga (Ruli, 2020).

4) Warga Negara

Warga negara dapat diartikan menjadi sekelompok orang yang berdasarkan ketentuan hukum berstatus sebagai pendukung tertib hukum negara. Mereka mempunyai hak-hak dari negara dan kewajiban-kewajiban tertentu terhadap negara (Radjab, 2005).

3.4. Kategori Penelitian

Tabel 3.1 Kategori Penelitian

No	Konsep Teoritis	Konsep Operasiona (Kategorisasi)
1	Pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak	1. Pola Komunikasi Keluarga a. Pola Persamaan

		<p><i>(Equality Pattern)</i></p> <ul style="list-style-type: none">b. Pola Seimbang-terpisah (<i>Balanced Split Patern</i>)c. Pola tak seimbang-terpisah (<i>Unbalanced Split Pattern</i>)d. Pola Monopoli (<i>Monopoly Pattern</i>) <p>2. Intensitas komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Frekuensi komunikasib. Durasi komunikasi <p>3. Isi pesan komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pesan verbalb. Pesan non-verbalc. Himbauan pesan <p>4. Teknik komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Teknik informatifb. Teknik persuasifc. Teknik koersif <p>5. Proses komunikasi</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>a. Linier</p> <p>b. Sirkuler</p>
--	--	-------------------------------------

3.5. Narasumber

Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan media masa atau peneliti. Menurut Bagong Suyatna narasumber ialah peranan dari seseorang narasumber atau informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dan wawasan cukup. Narasumber pada penelitian ini adalah sepasang suami istri beda warga negara yang bertempat tinggal di komplek bumi asri medan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Observasi ini sering digunakan untuk menelusuri atau mencari tahu suatu hal dari sebuah fenomena yang terjadi, observasi biasa dilakukan dengan meninjau, mengawasi dan meneliti suatu obyek, hingga mendapat data yang mempunyai sifat yang valid. Observasi merupakan teknik mendasar bagi penelitian kualitatif, setting menjadi catatan dasar sedangkan saksi mata menghitung tindakan sosial yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan deskripsi dari kejadian, tindakan, orang, dan

objek, observasi juga digunakan dalam proses pengumpulan data interaktif, seperti observasi partisipan

2) Wawancara

Wawancara mendalam yakni peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek, secara utuh dan mendalam (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 2007)

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa bentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumental dari seseorang. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pengumpul data yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan sebuah Teknik deskriptif kualitatif. Analisis data adalah suatu proses bagaimana data diatur mengorganisasikan apa yang ada kedalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar penelitian untuk menganalisis data secara keseluruhan baik data berupa gambar, maupun teks. Teknik analisis data ini dimulai dengan cara mengamati data yang telah tersedia dari narasumber berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan adalah untuk menggambarkan fakta hasil penelitian sehingga menjadi data yang mudah dipahami.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012). Pekerjaan analisis data ini adalah mengatur, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya (Gitleman, 2014).

Mengenai proses analisis data, mereka menyatakan bahwa analisis data itu dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, analisis induktif ini dilakukan karena beberapa alasan, yaitu:

- 1) Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan- kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data.
- 2) Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel.
- 3) Ketiga, analisis induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan kepada suatu latar lainnya.
- 4) Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan- hubungan, memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik (Moleong, 2012).

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak penelitian dimulai. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

- 1) Reduksi Data

Reduksi data, adalah proses penelitian, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan

tertulis dilapangan. Reduksi data dikaitkan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo (Husein dkk, 1998).

2) Penyajian Data

Penyajia Data, adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Moleong, 2012).

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan ini ditulis setelah penelitian selesai dilakukan, mulai dari observasi atau pengamatan, hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dan didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang bisa mendukung hasil penelitian.

3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksnakan yang beralamat dijalan. Asrama Pondok Kelapa Kecamatan. Medan Helvetia, kelurahan Cinta Damai komplek Bumi Asri Medan,Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan April – Agustus 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Data Informan

Setiap peneliti harus memiliki data yang jelas dan mampu dipertanggung jawabkan, sehingga data dalam penelitian yang diperoleh melalui berbagai Teknik pengumpulan data dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti juga diharapkan dan mampu menguraikan fokus permasalahan yang diangkat di dalam penelitiannya.

Setelah peneliti melakukan observasi, langkah peneliti selanjutnya langsung melakukan proses mewawancarai para informan yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Daniel dan Ibu Irma, mengenai tentang bagaimana pola komunikasi dan pengasuhan anak pada orangtua yang berbeda warga negara.

Tabel 4.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan	Asal	Umur
1.	Daniel	Wiraswasta	Belanda	81 Tahun
2.	Irma	Ibu Rumah Tangga	Medan	53 Tahun

Sumber : Hasil Penelitian 2023

4.1.2. Hasil Wawancara Informan

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara dikomplek bumi asri medan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari wawancara dan kemudian hasil wawancara tersebut penulis menganalisis dalam bentuk penjelasan sebuah pemaparan. Penulis juga menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukan oleh informan agar informan lebih mudah untuk

memahami pertanyaan yang telah diberikan oleh informan, penulis juga memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis dan juga penulis tidak pernah menilai benar atau salah jawaban yang atas pertanyaan yang telah diberikan. Setiap peneliti harus memiliki data yang nyata dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga data dalam penelitian yang diperoleh melalui berbagai Teknik pengumpulan data dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti juga diharapkan memahami dan mampu menguraikan fokus permasalahan yang diangkat di dalam penelitiannya.

Setelah peneliti melakukan sebuah observasi, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah langsung mewawancarai para informan yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan 1 (bapak Daniel) dan informan 2 (ibu Irma) mengenai bagaimana pola komunikasi dan pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara.

Berikut ini penulis akan melampirkan laporan hasil dari wawancara langsung bersama 2 narasumber dari keluarga orangtua beda warga negara. Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara dapat dilihat pada hasil dari wawancara berikut ini:

Menikah dengan orang yang memiliki kewarganegaraan yang berbeda ternyata tidak menghambat kedua informan ini untuk membangun sebuah keluarga, bahkan pernikahan yang mereka jalani bisa mereka lalui bersama selama 24 tahun lamanya. Seperti yang dikatakan oleh informan : *“ kami menikah dan membangun keluarga ini semenjak tahun 1999 ya kurang lebih sudah 24 tahun sudah kami bersama-sama”*. (Informan 1)

Namun, tentunya dalam sebuah pernikahan tidak selalu berjalan mulus dan yang namanya pernikahan pasti ada pasang surutnya, apalagi dalam pengasuhan anak pasti akan ada

permasalahan yang dihadapi. Tetapi, informan dalam penelitian ini merasa bahwa itu bukanlah permasalahan yang berat, dikarenakan mereka selalu menghadapinya dengan santai dan rilex. Hal ini dikatakan oleh informan : *“Tidak ada persoalan yang paling berat karena kami membawa keluarga ini dengan santai dan rilex, anak-anak lahir di Indonesia sebagai warga negara belanda akan tetapi apabila anak-anak sampai di umur 18 tahun anak-anak memiliki 2 kewarganegaraan Indonesia dan belanda. Dan setelah umur 18 tahun anak-anak harus memilih mau pakai warga negara yang mana, anak-anak saya sekarang tinggal di Indonesia dengan menggunakan Visa dan visa itu setiap tahun harus diperpanjang”* (Informan 1). Pernyataan ini juga di dukung infoman yang mengatakan : *“Iya dan administrasi yang berlaku itu harus kita ikutin”*. (Informan 2)

Menikah dengan orang Indonesia maupun luar negeri sebenarnya sama saja pasti ada masalah didalamnya, dan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan berdiskusi. Bahkan dari permasalahan itu membuat kita bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pasangan kita, hanya saja pernikahan dengan orang berbeda warga negara itu jauh lebih tertata dengan baik karena melalui persyaratan khusus dan persetujuan dari orangtua kedua belah pihak serta adanya surat pernyataan mengenai status *single* dari kedua belah pihak. Seperti halnya dengan yang diungkapkan oleh Informan : *“Menikah sama orang Indonesia dan luar negri itu sama saja, pasti ada masalahnya dan kami selalu berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, karna di dalam sebuah pernikahan itu permasalahan adalah hal yang sangat lumrah dan dari masalah itu kita bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pasangan kita. Tapi menurut saya, menikah dengan orang luar negri itu lebih safe atau lebih tertata dengan baik ya, karena ada persyaratan khusus yang harus dilengkapi, seperti harus ada pernyataan suka sama suka, harus ada surat persetujuan dari kedua*

orangtua baik dari pihak pria maupun wanita, harus ada surat pernyataan bahwasannya masing-masing pasangan ini harus berstatus single". (Informan 2)

Pola komunikasi dalam keluarga dua orangtua beda negara ini dilakukan secara merata dan seimbang. Orangtua dan anak bebas mengemukakan ide, opini serta jujur dan terbuka mengenai kegiatan apa yang ingin mereka lakukan. Hal ini diungkapkan oleh informan : *"ya, kalo mengenai komunikasi bagaimana yang kami terapkan lebih ke sama rata antara anak dan orangtua, dimana semua anggota keluarga bebas untuk mengungkapkan ide atau opini masing-masing. Jadi semua anggota keluarga punya hak untuk itu"*. (Informan 2)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan informan : *"kami sekeluarga lebih terbuka dalam komunikasi dan anak-anak juga selalu jujur mengenai hal-hal apa saja yang ingin mereka kerjakan, karena kami membebaskan mereka dalam memilih dan menentukan hal-hal yang mereka inginkan. Anak itu gak harus semua kemauan orangtua diikuti karena yang menjalankan itu mereka"*. (Informan 1)

Mengenai pola asuh anak dalam pernikahan beda warga negara pasti ada perbedaannya. Seperti pengasuhan di Belanda, dalam budaya mereka sebuah keluarga harus saling terbuka dan jujur sehingga tidak ada yang saling ditutupi. Namun, hal yang terpenting dalam perbedaan cara mengasuh anak adalah dengan komunikasi dan komitmen kedua orangtua untuk bagaimana cara mendidik anak mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Informan : *"Ada, perbedaan dalam pola asuh antara negara belanda dan negara Indonesia, akan tetapi dalam pengasuhan anak yang paling terpenting adalah komunikasi dan orangtua juga harus komit dalam mendidik anak meskipun orangtua tersebut berbeda warga negara. Kalo dalam budaya orang belanda sendiri tu sebuah keluarga harus saling terbuka dalam segala hal. Jadi suami saya mengajarkan kepada anak-anaknya untuk saling terbuka antara satu sama lain dan tidak*

ada saling tutup menutupi. Seperti saat selesai jam makan malam itu waktunya kami berbincang dengan anak-anaknya tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini dan saling bertukar pikiran aja, ya memang intinya yang paling penting itu komunikasi”.

(Informan 2)

Perbedaan pola asuh yang paling berat dirasakan oleh informan 2 adalah pada saat anaknya yang baru lahir beberapa hari harus berpisah kamar dengannya. Jika di Indonesia kita memiliki kebiasaan untuk tidur sekamar dengan orangtua saat kita masih bayi atau masih kecil, namun di Belanda mereka memiliki pola asuh untuk memisahkan kamar orangtua dengan anak bahkan diumur anak yang baru lahir beberapa hari, karena bagi mereka itu cara untuk mendidik anak agar besarnya mereka menjadi anak yang mandiri. Ini diungkapkan oleh Informan : *“Dulu waktu awal-awal menikah tu saya sempat shock ya karena anak saya yang baru beberapa hari lahir sudah dipisah kamar sama suami saya, jadi saya sempat merasa kok dia jahat ya, saya nangis loh itu sampai tiga hari karena ya kita kan di Indonesia ini biasa aja ya kalo anaknya tidur sekamar sama orangtuanya namanya masih bayi gitu. Tapi lama-lama saya sadar itu mungkin cara dia mendidik, ya budaya mereka begitu pasti juga dia punya tujuan yang baik untuk tumbuh kembang anaknya jadi saya mulai terbiasa dan menghargai keputusan dia”*

(Informan 2). Pernyataan informan ini diperkuat oleh informan lainnya yang mengatakan : *“Iya, kami kalau di Belanda sana ya begitu, tidak ada anak sekamar dengan orangtua. Jadi, anak dan orangtua mempunyai privasinya masing-masing dan nantinya anak akan terbiasa mandiri. Awal-awal iya anaknya nangis, tapi hari keempat udah mulai diam aja karena mereka udah terbiasa tidur sendiri. Yang penting itukan udah diberi susu, udah diganti popoknya jadi anaknya tinggal tidur”.* (Informan 1)

Tidak hanya itu, informan 1 yang memiliki darah Belanda ini memang sangat disiplin. Pernah suatu ketika saat hendak pergi kesuatu acara, ia datang setengah jam sebelum acara itu mulai. Namun, kebiasaan jam Indonesia yang ngaret membuat informan 1 ini meninggalkan istrinya dan pergi ke acara tersebut sendirian. Seperti yang diungkapkan informan : *“Pernah sekali, kami tu diundang kepesta dan diundangan itu kan tertera jamnya. Nah, suami saya itu memang orangnya disiplin kali jadi setengah jam sebelum acara dia udah tiba disana, bedakan dengan saya yang jam ngaret ini, ya kitakan emg suka datang mepet-mepet gitu jadi saya masih sibuk dandan, terus saya ditinggal gitu aja sama si bapak. Disitu saya sedih si namanya juga udah rapi terus ditinggal. Tapi dari situ saya introspeksi diri dan gapernah telat lagi karena takut ditinggal.”* (Informan 2).

Dalam mendidik anak kedua informan penelitian ini memang menggunakan cara pola asuh dari dua negara sekaligus yaitu antara belanda dan Indonesia, meskipun cara pola asuhnya sedikit berbeda tetapi kedua informan yakin bahwa cara pengasuhan itu sama-sama mempunyai tujuan yang baik untuk tumbuh kembang anak. Informan 1 sebagai kepala keluarga memang memiliki karakter yang lebih disiplin dalam segala hal, dikarenakan dalam budaya Belanda disiplin termasuk nomor satu, apalagi soal disiplin waktu. Beliau sangat disiplin dalam waktu bahkan ketika janji dengan seseorang ia akan tiba satu jam sebelum jam yang ditentukan. Tidak hanya itu, informan 1 juga sangat terbuka segala hal dengan keluarganya bahkan sangat jujur. Sedangkan informan 2 juga mempunyai ciri khas karakternya sendiri yang mana sama seperti suaminya disiplin dalam segala hal, akan tetapi beliau terkadang juga masih suka telat dalam waktu, tetapi dengan berjalannya waktu ia mulai beradaptasi dalam disiplin waktu yang telah dilakukan oleh suaminya. Bukan hanya istri yang harus disiplin waktu tetapi anak-anak juga harus memiliki disiplin waktu juga dikarenakan

menurut kedua informan kalau kita bisa mendisiplinkan waktu maka kedisiplinan yang lain akan otomatis terikuti dalam jiwa diri kita terutama dalam hal ibadah.

Perbedaan-perbedaan pola asuh yang dialami kedua informan diselaraskan dengan komunikasi, karena bagi mereka komunikasi adalah hal terpenting dalam keluarga dan apapun bisa terselesaikan dengan berkomunikasi. *“Dalam melaraskan sebuah perbedaan pola asuh antara kami menggunakan cara berkomunikasi dikarenakan komunikasi antara orangtua dan anak itu sangat penting dalam kehidupan berkeluarga”*. Ungkap informan 1 dan didukung dengan pernyataan informan lainnya : *“Iya, karena apapun permasalahan didalam keluarga bisa terselesaikan dengan komunikasi. Jadi memang komunikasi tadi sangat penting ya”*. (Informan 2)

Salah satu hal penting lainnya dalam pola asuh adalah berinteraksi dengan anak karena dengan berinteraksi dapat memudahkan orangtua dalam mengetahui apa yang di butuhkan anak sehingga anak juga merasa lebih diperhatikan oleh orangtuanya. Seperti yang disampaikan oleh informan : *“Setiap hari, karena berinteraksi dengan anak itu sangat penting untuk sebuah keluarga, berinteraksi dengan anak juga memudahkan orangtua dalam mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh sang anak. Dengan adanya interaksi anak juga merasa bahwa dirinya sangat di dukung oleh kedua orangtuanya dan anak juga lebih merasa dapat perhatian dari kedua orangtuanya”*. (Informan 1)

Selain itu, menghabiskan waktu diwaktu senggang dengan anak juga menjadi salah satu pola asuh yang dilakukan oleh kedua informan, seperti mengantar jemput anak, menemani anak kegiatan atau menyertakan diri di lingkungan anak. Hal ini disampaikan oleh informan : *“Dalam waktu senggang biasanya kalau suami saya menyempatkan dirinya untuk mengantar dan menjemput anak-anak seperti sekolah,les dan kadang kami menemani anak-anak dalam*

kegiatan mereka, selalu menyertakan diri sama lingkungan anak-anaklah. Jadi, anak-anak juga tetap selalu dalam pengawasan orangtua”. (Informan 2)

Kedua informan dalam penelitian ini juga tidak pernah menuntut anak mereka dalam segi hal apapun, mereka selalu menjadi orangtua yang mendukung apapun keputusan anaknya selama dirasa itu baik. Di karenakan prinsip keluarga ini adalah mendukung pilihan anak dan tidak terlalu mengekang anak dalam membuat keputusan. Seperti halnya yang dikatakan oleh informan : *“Kami gapernah menuntut anak dalam segi hal apapun, baik itu tentang pendidikannya maupun tentang cita-citanya. Selama menurut mereka itu baik dan itu dalam pengawasan kami ya kami dukung aja. Karena prinsip kami itu keluarga tu dukungan buat anak-anak bukan mengekang. Jadi apapun keputusan mereka ya kami hargai”* (Informan 2).

Pernyataan ini juga diperkuat oleh informan lainnya : *“Iya kami tidak pernah melarang mereka, mereka mau mengahbiskan waktunya sendiri ata kumpul dengan teman-temannya ya silahkan kami perbolehkan tetapi saya harus mengantar dan menjemput mereka, agar anak-anak merasa tetap dalam lindungan yang aman. Mereka mau kuliah dimana mau ngambil jurusan apa ya mereka tinggal bilang, karena itu keputusan mereka. Jadi 1 jam selesai makan itulah waktu kami untuk berdiskusi tentang kegiatan mereka, apa yang mereka ingin kan. Intinya komunikasi aja, karena kami selalu mendukung apapun keputusan mereka, ya kan anak-anak yang menjalani”*. (Informan 1)

Keputusan apapun yang dibuat oleh anak-anaknya menurut pasangan suami istri beda negara ini yakin bahwa itu adalah keputusan yang terbaik untuk mereka. Meskipun begitu, bukan berarti mereka langsung menyetujui begitu saja, hal ini selalu dikomunikasikan terlebih dahulu apakah anak tersebut yakin dalam keputusannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan *“Waktu itu anak kami memilih menjadi model, tentunya kami sebagai orangtua tidak*

langsung meneri, kami diskusikan dulu, kami menanyakan ulang apakah mereka yakin dengan pilihan yang mereka pilih, dan dijelasi model tu biasanya begini apa siap atau tidak. Ketika anaknya sudah yakin maka orangtua hanya bisa mendukung apapun keputusan anak, selama ia merasa bahagia dengan keputusan tersebut” (Informan 2). Disambung dengan pernyataan informan lainnya : *“ya kami percaya, anak-anak lebih tahu apa yang terbaik untuk mereka, karena yang menjalani kan mereka bukan kami”*. (Informan 1)

Selalu mendukung anak dalam hal apapun, bahkan selalu mengapresiasi setiap prestasi anak sekecil apapun membuat keluarga dengan orangtua beda negara ini terlihat rukun dan harmonis. Informan mengatakan *“kami selalu mengapresiasi hal kecil apapun yang dilakukan anak kami, dan berusaha untuk selalu terlibat disetiap kegiatan mereka. Waktu itu anak-anak ikut modeling kami datang untuk support biar mereka merasa lebih diperhatiin”* (Informan 1) Informan lainnya juga menambahkan *“iya, biar mereka ga ngerasa ga disupport jadi kami selalu berusaha memotivasi anak-anak gimana caranya supaya mereka yakin dengan apa yang mereka lakukan. Pernah juga salah satu anak saya keterima jadi guru les Bahasa Inggris, awalnya dia ragu buat ngambil tapi saya kasi motivasi, saya yakini kalo kemampuan Bahasa inggris dia itu bagus makany orang berani narik dia jadi guru les gitu”* (Informan 1)

Informan 1 sebagai kepala keluarga sekaligus mantan chef ini memang selalu saja memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya, dia bahkan selalu berusaha membuat makanan yang diinginkan anak-anaknya di setiap hari *special* mereka, dia juga berusaha membuat kue ulangtahun buatannya sendiri untuk anak-anaknya ketika mereka sedang berulang tahun. Hal ini dikatakan oleh informan : *“Kalau mereka sedang ulang tahun, saya selalu membuat kue sendiri untuk mereka kadang mereka boleh request mau dimasakkin apa aja atau kalau mereka juga mau milih makan direstoran ya saya tetap turuti yang penting*

merekanya happy, ini sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang saya ke mereka". (Informan 1)

Namun, walaupun anak-anak mereka selalu di beri kebebasan dalam segala hal, tetapi mereka juga tidak lupa untuk selalu memberi nasehat kepada anak mereka agar pandai-pandai dalam menjaga diri. *"kami juga selalu bilang sama anak-anak, walaupun kalian dibebaskan dan ngak pernah dikekang tapi kalian juga harus pandai-pandai untuk jaga diri. Apapun kegiatan yang mereka lakukan harus tetap dalam pengawasan kami, dan anak-anakpun harus pandai dalam membagi waktu kapan harus belajar, kapan harus main gitu"*. (Informan 2)

Pola komunikasi yang keluarga ini juga lakukan adalah dengan mengajarkan anak-anaknya tentang hal-hal kebersihan rumah, tanggung jawab mereka sebagai anak dan kami sebagai orangtua juga tidak hanya menyuruh saja tetapi harus memberi contoh untuk setiap kegiatan dirumah, mulai dari membersihkan rumah dan lain sebagainya. Informan mengatakan *"Anak-anak ini gapernah lo diingetin tugasnya masing-masing, karena udah pada tau gitu. Misalnya bangun udah bersihi rumah nyapu nyuci piring, karena dari kecil udah kami kasi contoh misalnya siap makan harus cuci piring, jam sholat kami sholat. Jadi anak itu gacuma disuruh tapi diberi contoh karena kita orangtua nya ini yang dia ikuti kebiasaannya."* (Informan 2)

Terkadang kalau anak-anak mereka sedang lupa melakukan kewajibannya, informan 1 dan 2 selaku orangtua hanya mengingatkan mereka melalui perilaku atau tindakan. Hal ini seperti yang di ungkap oleh informan : *"kadang kalau mereka lagi lupa atau telat mengerjakan kewajiban mereka, kami berusaha mengingatkan anak-anaknya untuk berberes rumah maupun untuk ibadah, kadang juga kami meningatn dengan bersih-bersih didepan anaknya*

atau sholat dideket anaknya dan secara tidak langsung menyadarkan anak untuk membantu orangtuanya atau menyadarkan anak juga kalau ini udah waktunya sholat”. (Informan 2)

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Pada orangtua Beda Warga Negara Dikomplek Bumi Asri Medan

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi keluarga adalah komunikasi antar sesama anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan. Dalam komunikasi keluarga ini, para ayah atau ibu umumnya menempati posisi sebagai komunikator, dan anak menempati posisi tersebut posisi komunikan. Komunikasi keluarga umumnya terjadi di rumah secara interpersonal antara orang tua dan anak (Hendra & Priadi, 2019). Komunikasi dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dilakukan untuk mengetahui berbagai pemikiran, ide, emosi, saling membela, memberikan dukungan untuk menjalin hubungan yang lebih bermakna serta dapat menghibur dan memotivasi anak untuk mencegah tindakan yang melanggar nilai dan norma, yang terjadi di masyarakat (Hardiyanto et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak ini juga sangat baik dan efektif dalam pengasuhan anak pada orangtua yang berbeda warga negara. Keluarga yang memiliki orangtua berbeda warga negara dikomplek Bumi Asri Medan ini cenderung menggunakan pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*) dimana komunikasi keluarga dalam penelitian ini dilakukan secara merata dan seimbang. Orangtua dan anak bebas mengemukakan ide, opini serta kegiatan apa yang ingin mereka lakukan. Komunikasi yang terjadi pada orangtua beda negara dan anak dalam penelitian ini berjalan dengan jujur, terbuka, langsung dan bebas dimana setiap ada masalah yang mereka hadapi dicari solusinya. Informan 1 dan informan 2 mengajarkan anak-anaknya untuk saling terbuka

satu sama lain baik itu teman maupun keluarga yang mana dari keterbukaan itu anak-anak terhindar dari yang namanya kebohongan. Dikarenakan pada zaman milenial ini banyak anak-anak yang suka berbohong atau menipu kepada keluarganya dan alhasil anak tersebut tidak berani untuk mengungkapkan kejujuran, dalam sebuah keluarga ada baiknya menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam sebuah kehidupan maka dari itu informan 1 dan keluarga sepakat atas keterbukaan dalam sebuah keluarga dan saling bertukar pikiran agar tidak ada hal-hal yang ditutup-tutupin dari sebuah keluarga itu. Keterbukaan menjadi syarat penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Sikap terbuka akan dapat menghindarkan kesalahpahaman dan prasangka negatif (Hendra, 2017).

Komunikasi keluarga antara orang tua dan anak menempati posisi penting dalam membentuk kepribadian anak. Melalui komunikasi keluarga, orang tua melakukan pengasuhan terhadap anak-anaknya (Hendra & Priadi, 2019). Orangtua sangat berperan penting dalam pengasuhan anak yang mana orangtua mengetahui tumbuh kembang sang anak, peran orangtua tersebut selain penting untuk tumbuh kembang anak peran orangtua juga penting untuk meningkatkan keharmonisan pada ibu dan bapaknya yang mana kita ketahui pada zaman milenial ini banyak anak yang kurang harmonis pada orangtuanya, itu terjadi dikarenakan orangtua yang terlalu mengekang sang anak sehingga kedekatan orangtua dan anak itu sangat renggang. Anak yang kurang harmonis pada orangtuanya itu cenderung lebih suka berbohong, suka melawan, dan tidak patuh pada orangtuanya alangkah baiknya sejak usia dini anak-anak harus bisa mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya yang mana itu sangat membantu sang anak dalam masa tumbuh kembangnya.

Maka dari itu, pola asuh yang diterapkan dalam keluarga yang peneliti teliti adalah pola asuh demokrasi. Dimana orangtua dalam penelitian ini membebaskan anaknya dalam

menentukan pilihan selama itu positif, membebaskan anaknya dalam berteman dan tidak mengekang anak dalam hal apapun selama masih dalam pengawasan orangtua. Hal ini dikarenakan kedua informan ingin anaknya bersifat lebih terbuka dan jujur sehingga anak tidak merasa terkekang serta agar hubungan antara orangtua dan anak dapat berjalan dengan harmonis.

Peran orangtua dalam pengasuhan anak sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak. Pengasuhan anak merupakan bentuk interaksi antara anak dengan orangtua. Pengasuhan yang sesuai mampu membuat anak nyaman, disayangi, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orangtua. Pengasuhan anak yang diberikan kepada anak bisa dalam bentuk sikap, watak, tingkah laku, kebiasaan, komunikasi dan karakter yang ditampilkan dalam keseharian, hubungan antara orangtua dan anak yang terjalin di awal kehidupan adalah sangat penting karena berdampak pada perkembangan kognitif. Pola asuh orangtua merupakan faktor penentu dalam perkembangan anak ini mempengaruhi fungsi psikologis dan sosial anak-anak.

Dengan demikian jelas bahwa orangtua yang berbeda warga negara tidak mengganggu dalam tumbuh kembang si anak, dibalik anak yang berprestasi, jujur, keterbukaan di dalam lingkungan keluarga ada pola komunikasi keluarga yang baik di dalam pengasuhannya.

1. Intensitas Komunikasi

Dari hasil penelitian orangtua beda negara dengan anaknya ini termasuk *intens* dalam berkomunikasi, bahkan hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dimana kedua informan dan anaknya terlihat sangat akrab dan sering bercanda. Mengenai lama durasi komunikasi yang dilakukan keluarga ini dijam-jam khusus kurang lebih 1-2 jam. Mereka selalu menyempatkan berkomunikasi sesibuk apapun, karena bagi mereka komunikasi itu paling penting.

Menyisihkan beberapa jam setelah makan malam untuk digunakan sebagai jam berkumpul merupakan kebiasaan yang dilakukan keluarga ini. Mereka bercerita mengenai setiap kegiatan yang mereka lakukan, mereka menyempatkan diri untuk mengetahui aktivitas masing-masing yang dilakukan pada hari itu, tak jarang juga menceritakan tentang beberapa masalah yang dihadapi serta solusi apa yang akan mereka lakukan.

2. Isi Pesan Komunikasi

Hampir setiap hari orang tua berinteraksi dengan anaknya. Interaksi ini dimungkinkan oleh adanya proses penyampaian pesan antar sesama anggota keluarga, terutama antara orang tua dengan anak baik dalam bentuk komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Komunikasi tersebut menggunakan lambang verbal maupun nonverbal yang terjadi secara langsung tatap muka. Komunikasi yang terjadi membentuk suatu hubungan atau simbiosis dalam keluarga (Hendra, 2017). Hal ini juga dilakukan oleh keluarga dalam penelitian ini, dimana mereka berinteraksi satu sama lain.

Komunikasi verbal yang biasa dilakukan oleh orangtua dalam penelitian ini biasanya memberi anaknya nasehat, walaupun mereka dibebaskan dan tidak pernah dikekang dalam hal apapun, tetapi orangtua berharap anaknya juga pandai-pandai dalam menjaga diri, membagi waktu untuk belajar. Orangtua beda negara ini juga mengatakan bahwa kebebasan yang mereka beri untuk anak-anaknya tetap dalam pengawasan, hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa nyaman antara anak dan orangtua, dan menurut mereka anak-anak akan jauh lebih terbuka jika tidak terlalu dikekang

Dari hasil wawancara juga dapat ditemukan bahwa terkadang orangtua beda negara ini juga sering melakukan komunikasi nonverbal atau mengingatkan atau menegur anak dengan menunjukkan perilaku. Perilaku yang biasa dilakukan oleh orangtua dalam penelitian ini

biasanya ketika anak-anaknya menunda sholat, maka mereka akan sholat di dekat anaknya yang secara tidak langsung menyadarkan anaknya bahwa waktu sholat telah tiba.

Selain itu, orangtua beda negara pada penelitian ini juga menggunakan beberapa himbauan pesan kepada anak-anaknya. Himbauan rasional yang biasa dilakukan adalah orangtua berusaha meyakinkan setiap keputusan yang dipilih anaknya dengan pernyataan-pernyataan yang logis. Seperti saat anak-anaknya memutuskan menjadi model orangtua berusaha meyakinkan anaknya dengan menanyakan ulang apakah mereka yakin dengan pilihan yang mereka pilih, dan dijelaskan model tu biasanya begini apa siap atau tidak. Ketika anaknya sudah yakin maka orangtua hanya bisa mendukung apapun keputusan anak, selama ia merasa bahagia dengan keputusan tersebut. Ada juga himbauan emosional, dalam hal ini orangtua dalam penelitian selalu mengatakan bangga dengan apapun yang dilakukan anak-anaknya, selalu mengatakan bahwa apapun yang dilakukan anaknya selalu didukung karena mereka percaya bahwa mereka lebih tau yang terbaik untuk diri mereka sendiri serta selalu mengapresiasi anak ketika melakukan hal berprestasi, dimana ayahnya yang mantan chef akan memasak apapun keinginan anaknya saat itu, tentu ini akan menyentuh aspek emosional anak sehingga menimbulkan rasa nyaman, rasa diperhatikan dan dihargain.

Imbauan takut sangat jarang bahkan hampir tidak pernah dilakukan dalam komunikasi keluarga ini, karena bagi mereka anak-anak cukup dibilang tentang bahaya suatu hal mereka langsung mengerti tanpa perlu memberi pesan yang mengancam atau mencemaskan anak. Yang terakhir adapula Imbauan motivasional dimana orangtua beda warganegara ini biasanya selalu motivasi anak dalam melakukan kegiatan apapun yang dilakukan anaknya dan selalu memberi semangat. Meyakinkan anak dengan *skill* yang mereka punya dengan mendukung

anak untuk memilih *study* yang mereka inginkan tentunya membuat anak merasa dipercaya dan dihargai keputusannya.

3. Teknik Komunikasi

Dalam komunikasi keluarga ada yang namanya teknik informatif, persuasif dan koersif, pada keluarga dengan orangtua beda negara ini hanya menggunakan dua Teknik dalam berkomunikasi, yaitu informatif dan persuasif. Dimana anak-anak mereka selalu berusaha meyakinkan orangtuanya dengan apapun Pendidikan, pekerjaan atau kegiatan lainnya yang menjadi pilihan mereka, anak-anak ini berusaha meyakinkan orangtuanya bahwa mereka tidak salah memberi kepercayaan kepada anaknya, karena hal yang dilakukan memang positif, bermanfaat dan dapat menambah *skill* pada anak tersebut.

Namun, ketika anak mengalami keraguan disitulah saat orangtua yang meyakinkan anak-anaknya. Seperti waktu itu, ibu dari anak-anak dalam penelitian ini mengatakan saat anaknya mengalami keraguan dalam mengambil keputusan maka mereka berusaha meyakinkan, pernah suatu ketika anaknya mendapat tawaran mengajar les di suatu tempat, anaknya terlihat ragu dalam menerima tawaran itu. Tetapi kedua orangtua mereka berusaha meyakinkan bahwa anaknya tersebut memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, hal ini membuat si anak menjadi yakin dalam mengambil keputusan.

4. Proses Komunikasi

Proses komunikasi bisa terjadi secara satu arah (*Linear*) maupun dua arah (*Sirkuler*). Begitupun yang keluarga ini alami, proses komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orangtua beda negara ini cenderung dua arah (*Sirkuler*), dimana setiap komunikasi yang dilakukan orangtua selalu ada umpan balik dari anak-anaknya. Seperti saat mereka membahas setiap

kegiatan yang terjadi, apa hal yang ingin dilakukan, permasalahan apa yang ada sehingga mereka mencari solusi bersama, selalu ada timbal balik dalam komunikasi tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan keikutsertaan, maka dapat disimpulkan pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara dikomplek bumi asri Medan sebagai berikut.

1. Pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak yang efektif dalam pengasuhan anak pada orangtua yang berbeda warga negara dikomplek Bumi Asri Medan ini adalah cenderung menggunakan **pola komunikasi persamaan** (*Equality Pattern*) dimana komunikasi keluarga dalam penelitian ini dilakukan secara merata dan seimbang. Orangtua dan anak bebas mengemukakan ide, opini serta jujur dan terbuka mengenai kegiatan apa yang ingin mereka lakukan.
2. Intensitas komunikasi keluarga pada orangtua beda warga negara terhadap anaknya cukup *intens* atau sering, dengan durasi komunikasi kurang lebih 1-2 jam, dimana komunikasi ini dilakukan setelah jam makan malam bersama. Isi pesan komunikasi keluarga pada orangtua beda warga negara ini cenderung menggunakan pesan verbal. Untuk himbauan pesan sendiri, keluarga ini lebih sering menggunakan himbauan emosional dan motivasional dimana orangtua selalu mengapresiasi hal-hal kecil yang dilakukan anaknya serta memberi motivasi agar anak-anaknya percaya dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat menyentuh aspek emosional anak dan kondisi *intern* dalam diri anak.
3. Teknik komunikasi keluarga pada orangtua beda warga negara ini pun cenderung menggunakan Teknik informatif dan Teknik persuasif dimana ketika anak memiliki pilihannya sendiri, maka anak akan berusaha meyakinkan kedua

orangtuanya, begitupun dengan orangtua juga selalu meyakinkan anaknya yang mengalami keraguan pada diri mereka untuk kembali percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Proses komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orangtua beda negara ini cenderung dua arah (*Sirkuler*), dimana setiap komunikasi yang dilakukan orangtua selalu ada umpan balik dari anak-anaknya..

5.2. Saran

Hasil pembahasan dan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian lainnya, terutama terkait dengan pola komunikasi keluarga dan pola pengasuhan anak.

2. Saran Akademik

Disarankan bagi peneliti lain agar dapat lebih mendalami terkait pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak ada orangtua beda warga negara di tempat yang berbeda.

3. Saran Praktis

- 1) Saran praktis kepada orangtua untuk seterusnya menerapkan pola komunikasi persamaan dalam keluarga agar anak akan selalu merasa nyaman, jujur dan terbuka mengenai segala hal yang dia lakukan.
- 2) Saran praktis untuk anak, walaupun selalu diberi kebebasan dalam memilih apapun tetapi diharapkan untuk kedepannya dapat terus menjaga kepercayaan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (1998). Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada.
- Devito, A. J. (2010). *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group.
- Gitleman, L. (2014). Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 38–52.
- H. Mursid, M. A. (2020). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Fatawa Publishing.
- Hafiz, M. A. (2018). *POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK (Studi Deskriptif Kualitatif Keluarga Siswa Berprestasi di SMPN 1 P.Berandan)*. 1–78.
- Hardiyanto, S., Lubis, F. H., Hidayat, F. P., Saputra, A., & Hutami, A. N. F. (2022, November). Parents' Interpersonal Communication in Improving Children's Learning Motivation in Medan City. In *International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCluSi 2022)* (pp. 163-169). Atlantis Press.
- Hendra, Y. (2017). *Pengaruh komunikasi keluarga, guru pendidikan agama Islam dan teman sebaya terhadap etika komunikasi Islam siswa SMP di kota Medan* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana UIN-SU).
- Hendra, Y., & Priadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(1), 28-38.
- Husein, D. (1998). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Moebin, A. A., & Irawatiningrum, S. (2017). *Peran Pola Komunikasi Keluarga Terbuka Dalam Mengurangi Aprehensi Komunikasi Pada Mahasiswa*. September.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Prasanti, D. (2016). PERUBAHAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM POLA KOMUNIKASI. *Jurnal Commed*, 1(1), 69–81.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136. <http://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Purwasito, A. (2015). *Komunikasi multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Radjab, D. (2005). *Hukum Tata Negara Indonesia*. Rineka Cipta.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 1(1), 143–146.
- Santrock.J.W. (2002). *Life-Span Development (perkembangan masa hidup)* (1st ed.). Penerbit Erlangga.
- Sari, A., Hubeis, A. V. S., Mangkuprawira, S., & Saleh, A. (2010). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 08(2).
- Setyowati, Y. (2005). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak

- pada Keluarga Jawa). *Ilmu Komunikasi*, 2(1), 67–78.
- Sihombing, S., & Yusuf, dan E. A. (2013). *Gambaran Pola Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Pada Wanita Indonesia Yang Menikah Dengan Pria Asing (Barat) (The Description of Communication Patternin Conflict Resolution on Indonesian Women Who Are Married to Foreigners (Westerners))*. 2(1).
- Sugiharti, T., Hermanu, D. H., Wulandari, W., & Harahap, S. (2021). *Studi Fenomenologi Pola Asuh Anak oleh Wanita Indonesia Mixed Marriages in Europe and Canada*. 10(2), 656–663. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.5003>
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1), 1–8.
- Widjaja, A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan bapak Daniel selaku kepala keluarga dan orangtua berbeda ras/warga negara



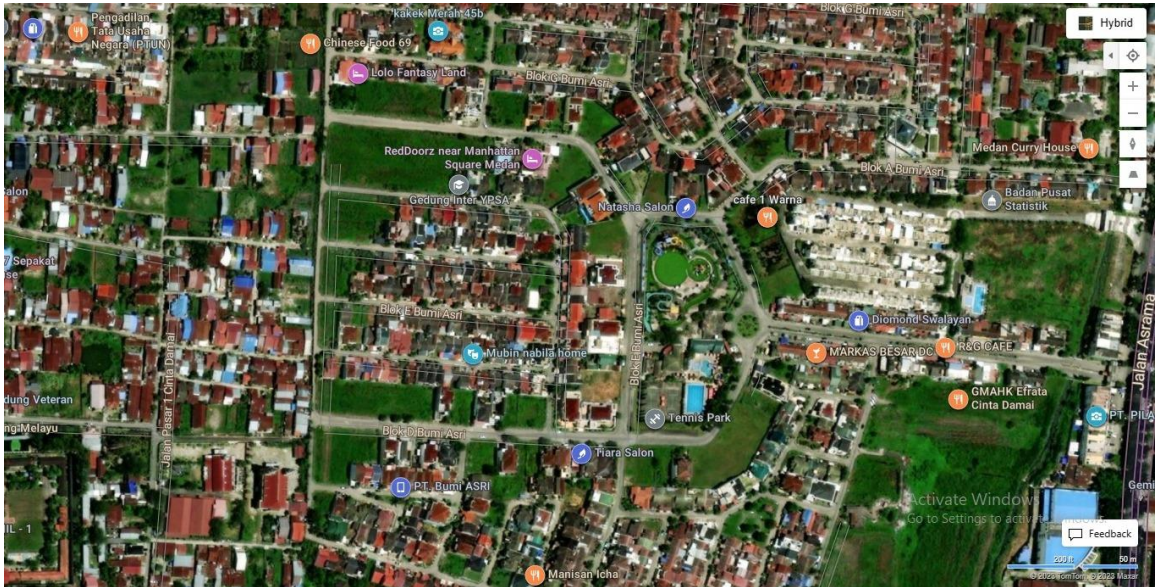
Dokumentasi wawancara dengan ibu Irma selaku istri dari bapak Daniel



Dokumentasi foto bersama bapak Daniel dan ibu Irma




Perumahan Bumi Asri Medan



Denah lokasi Perumahan Bumi Asri Medan

Lampiran SK-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003
<https://fiisp.umsu.ac.id> | fiisp@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.


Medan, 22 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Nuzul Riski
N P M : 1903110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara di komplek Bumi Asri Medan	
2	Komunikasi persuasif konselor dengan residen narkoba dalam menunjang keberhasilan rehabilitasi di BNN Deli Serdang	
3	Implementasi komunikasi remaja Masjid Al-Muhajirin komplek Bumi Asri dalam menarik minat remaja untuk menyejahterahkan masjid	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :


- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.


Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

070.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, 23 Februari 2023
Ketua,


(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN: 012704048401

Pemohon

(Muhammad Nuzul Riski)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi
(Dr. Yan Hendra)

Lampiran SK-2

Sk-2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 284/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Februari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD NUZUL RISKI**
N P M : 1903110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK PADA ORANGTUA BEDA WARGA NEGARA DI KOMPLEK BUMI ASRI MEDAN**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 070.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Februari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Sya'ban 1444 H
24 Februari 2023 M


Dekan,
MUKHTAR SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Scanned by TapScanner

Lampiran SK-3

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdaarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.K/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224667 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://falsp.umsu.ac.id> falsp@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, 26 - Maret 2023
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Nugul Risci
N P M : 1903110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 284.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, tanggal 24 Februari 2023 dengan judul sebagai berikut :

Pada komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak pada orangtua beda warga negara di kompleks bumi asri medan.




Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing
(.....)
NIDN:

Pemohon,
Muhammad Nugul Risci
(.....)

Lampiran SK-4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 544/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NO/CR POKOK MAHASISWA	PERANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROFESAL SKRIPSI
26	NIA LESTARI	1903110203	FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUGI S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DESTINASI WISATA ALAM GAMPARA SWISS KABUPATEN LABUHANBATA UTARA
27	SITI AISYAH	1903110217	NURHASANAH NASUTION S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	KOMUNIKASI DAN STRATEGI DAKWAH DALAM PROGRAM "HIKMAH SORE" DI RADIO AL-FATHI 107.3 FM TERHADAP MINAT PENDENGAR
28	NADYA FEBYOLA	1903110131	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMPERTAHKAN UTARA POSITIF PT. INALUM MELALUI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
29	ELLA SYAFIRA	1903110185	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc.Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN DI MEDAN DENAI
30	MUHAMMAD NUZUL RISKI	1903110002	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc.Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK PADA ORANGTUA BEDA WARGA NEGARA DI KOMPLEK BLUMI ASRI MEDAN



Medan, 07 Ramadhan 1444 H
 29 Maret 2023 M
 Akhyar Anshori, S.Sos., MSP.
 (Signature)

Lampiran SK-5




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 USMU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan


Sk-5

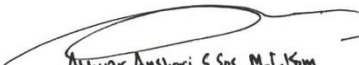
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

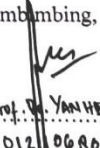
Nama Lengkap : Muhammad Nuzul Rizki
 N P M : 1903110002
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak Pada Orangtua Beda Warga Negara Di Komplek Bumi Asri Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	23-02-2023	Acc Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing	
2.	05-03-2023	Bimbingan Proposal	
3.	21-03-2023	Revisi Proposal	
4.	28-03-2023	Acc Proposal	
5.	04-04-2023	Bimbingan Pasca Proposal + Draft wawancara	
6.	10-04-2023	Revisi Draft Wawancara	
7.	30-05-2023	Acc Draft wawancara	
8.	21-06-2023	Bimbingan Skripsi	
9.	26-07-2023	Revisi Skripsi Bab 4.2.5	
10.	09-08-2023	Revisi Skripsi Bab 4.2.5	
11.	07-08-2023	Revisi Skripsi bab 4.2.5	
12.	08-08-2023	Acc skripsi	

Medan, 09 Agustus 2023.

Dekan,

 (Dr. Arifay Sa'adah, S.Sos., M.Si.)
 NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

 (Alhijrah Anshori, S.Sos., M.F.Kom)
 NIDN : 012704048401

Pembimbing,

 (Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.)
 NIDN : 012106803



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unercal | Grades | Transcripts

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 1553/UND/III.3/AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	APRIYATUL YULIDA SINAGA	1903110064	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE PADA TIONEMENS.COM TENTANG PEMERITSIAN TEMASNYA SATU KELUARGA DI JAKARTA
7	GHERA MEINABILA PUTRI	1903110024	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.A., M.I.Kom.	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	STRATEGI KOMUNIKASI: PERSUASIF "TAMAN BACA MASYARAKAT LINGKARAN" DALAM MENARIK MINAT BACA ANAK-ANAK DESA DEWA LAMA
8	MUHAMMAD NUZUL RISKI	1903110002	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK PADA ORANGTUA BEDA WARGA NEGARA DI KOMPLEK BUMI ASRI MEDIAN
9	FATASYA ROSMAWATI SILAEN	1903110060	Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI PEMASARAN DI RUANG KREATIF POSLOCC KOTA MEDAN
10	ELLA SYAFIRA	1903110185	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN DI MEDAN DENAI

Menulis Sidang :

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum
 a.n. Rektor

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

Medan, 04 Safar 1445 H
 21 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Muhammad Nuzul Riski
Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh, 04 Desember 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Komplek Bumi Asri blok G no 142D Medan
Email : nuzulriski74@gmail.com

Pendidikan Formal

2006 – 2007 : TK Pelangi Medan
2007 – 2013 : SD KARTIKA 1-2 Medan
2013 – 2014 : SMPN 12 Bengkulu
2014 – 2016 : SMP Darussalam Medan
2016 – 2019 : SMK Panca Budi Medan
2019 – 2023 : Strata- 1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU